

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan letak kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar dan bentuk *scaffolding* yang digunakan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2016, p.4): Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses kesalahan yang terjadi pada peserta didik dan bentuk *scaffolding* dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar. Karena metode deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yaitu proses berfikir peserta didik.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan untuk yang lainnya seperti dokumen, foto, dan lain-lain adalah tambahan (Moleong, 2016, p.157). Subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *puposive*. Menurut Sugiono (2015) *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria peneliti. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik. Penentuan peserta didik sebagai sumber data dilakukan untuk mengetahui kesalahan peserta didik. Sumber data ini digunakan pada saat peneliti memberikan tes. Penentuan pendidik sebagai sumber data yaitu pada saat studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik pada saat mengerjakan soal operasi hitung aljabar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih peserta didik kelas IX yang telah mempelajari materi operasi hitung aljabar. Pemilihan peserta didik yaitu dengan mengumpulkan dan membagi peserta didik kedalam 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah dengan melihat nilai ulangan matematika kelas VIII. Setelah terbagi kedalam 3 kelompok peneliti mengambil 2 peserta didik dari tiap kelompok dengan rincian 2 peserta didik kelompok tinggi, 2 peserta didik kelompok sedang dan 2 peserta didik kelompok rendah. Pengambilan dilakukan dengan metode TOL /*Think Out Louds*. Peneliti memberikan tes kepada peserta didik dengan bergantian satu per satu kedepan untuk diberi tes soal operasi hitung aljabar. Kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh 6 peserta didik sebagai sumber data yang di analisis kesalahan yaitu dengan rincian 2 peserta didik kelompok tinggi, 2 peserta didik kelompok sedang dan 2 peserta didik kelompok rendah. Setelah itu peneliti memberikan *scaffolding* bersamaan dengan wawancara dan peserta didik disuruh untuk mengerjakan kembali soal yang sama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan masalah berupa soal dengan tahapan Newman dan peserta didik mengungkapkan apa yang sedang ia pikirkan pada saat menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti merekam ungkapan verbal dan perilaku (ekspresi) peserta didik menggunakan bantuan alat elektronik. Hal yang sama juga dilakukan kepada peserta didik yang lain hingga diperoleh subjek yang diinginkan. Menurut Olson, Duffi, dan Mack (dalam Prayitno, Sutawidjaja, Subanji, & Muksar, 2014) Pengumpulan data seperti ini disebut metode TOL/*Think Out Louds*. Metode ini dilakukan dengan meminta subjek penelitian untuk menyelesaikan masalah sekaligus menceritakan apa yang dipikirkannya mulai dari tahap memahami soal sampai dengan memeriksa kembali hasil penyelesaian.

Berikut ini beberapa tahap dalam melengkapi data, peserta didik diwawancara untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan berdasarkan prosedur Newman. Penjelasan tes dan wawancara adalah sebagai berikut.

3.3.1 Memberikan Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yaitu berupa soal operasi hitung aljabar berdasarkan tahapan Newman. Peserta didik diberikan instrumen tes soal yang harus

diselesaikan, secara bergantian peserta didik disuruh kedepan untuk diberikan soal. Peneliti menyuruh peserta didik untuk membacakan soal, menanyakan apa yang dipahami, menanyakan bagaimana cara mengerjakannya sampai peserta didik menjawab dan menuliskan jawabannya pada kertas yang telah disediakan. Peneliti mengamati proses peserta didik menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung aljabar saat mengerjakan, sehingga peneliti mendapatkan informasi tentang penyebab kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar. Setelah diberikan tes peserta didik di wawancarai mengenai jawaban yang salah dan dengan bersamaan peneliti memberikan *scaffolding* pada peserta didik. Setelah diberikan *scaffolding* peserta didik kembali mengerjakan soal yang sama untuk melihat hasil dari *scaffolding*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu (Moleong, 2016). Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg (Sugiyono, 2015, p.231) mendefinisikan interview sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about of particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan potensi yang harus diteliti.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang ketidakpahaman materi operasi hitung aljabar. Wawancara yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu wawancara pendahuluan dan wawancara setelah tes. Wawancara pendahuluan dilakukan kepada salah satu pendidik matematika yang ada di sekolah MTs Negeri 13 Ciamis, sedangkan wawancara kepada peserta didik dilakukan ketika sesudah tes. Adapun analisis kesalahan peserta didik ketika sudah melakukan tes dan dilanjutkan dengan pemberian *scaffolding*, pemberian *scaffolding* dilakukan yaitu ketika sudah melakukan wawancara pada tes. Setelah pemberian *scaffolding* maka peserta didik mengerjakan kembali soal yang sama untuk

melihat hasil dari proses *scaffolding* tersebut, apakah ada perubahan atau tidak, berkurang atau tidak kesalahan yang dilakukan peserta didik setelah diberikan proses *scaffolding*.

Wawancara dilakukan dengan subjek ketika memberikan soal kepada peserta didik dengan bergantian peserta didik kedepan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tahapan Newman. setelah peserta didik menyelesaikan soal maka peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali diwawancara untuk melengkapi informasi yang kurang jelas dan yang tidak muncul pada saat tes. Sebelum wawancara peneliti memperlihatkan jawaban kesalahan peserta didik sesuai dengan jenis kesalahannya. Wawancara dilakukan setelah tes dan setelah wawancara dilakukan, maka pemberian *scaffolding* kepada peserta didik. Jumlah subyek untuk wawancara yaitu 6 peserta didik, 2 peserta didik kelompok tinggi, 2 peserta didik kelompok sedang dan 2 peserta didik kelompok rendah.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015) “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian” (p.102). Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan.

3.4.1 Peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan-kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, p. 223) berpendapat:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen peneliti utama adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis dan pembuat kesimpulan yang harus dilakukan dengan teliti.

3.4.2 Soal Tes

Soal tes merupakan alat bantu tes tertulis mengenai materi aljabar untuk mengetahui kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada soal. Tes tertulis ini berupa soal cerita yang berjumlah 1 soal. Soal yang digunakan merupakan soal cerita materi operasi hitung aljabar yang dapat menunjukkan tahapan newman. Soal tersebut kemudian divalidasi oleh 3 validator ahli yaitu dua dosen dari program studi pendidikan matematika dan seorang pendidik matematika dari MTs Negeri 13 Ciamis.

Lembar Validasi digunakan untuk menguji kevalidan soal tes yang telah dibuat dan digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian. Hasil validasi soal tahapan Newman dalam penelitian ini yaitu menggunakan 4 aspek yakni aspek isi, konstruksi, bahasa, dan petunjuk. Validasi ini dilaksanakan dengan membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun kemudian mengajukan instrumen tersebut untuk dinilai kevalidannya kepada validator. Berikut data validator dari penelitian.

Tabel 3.1 Nama Validator Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Linda Herawati, M.Pd	Dosen matematika Universitas Siliwangi
2	Elis Nurhayati, M.Pd	Dosen matematika Universitas Siliwangi
3	Heru Hikmat N, S.Pd	Guru Matematika MTs Negeri 13 Ciamis

Indikator-indikator tes soal tahapan Newman tersebut ditinjau dari empat aspek yaitu aspek isi, konstruksi, bahasa dan petunjuk. Pada aspek isi memuat 2 indikator yaitu (1) soal sesuai dengan indikator pembelajaran, (2) soal yang disajikan dapat menggali kesalahan berdasarkan tahapan kesalahan Newman. Untuk aspek konstruksi memuat 2 indikator yaitu (1) soal yang disajikan merupakan bentuk soal cerita, (2) Soal yang disajikan merupakan soal cerita operasi hitung aljabar. Untuk aspek bahasa memuat 3 indikator yaitu (1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu), (3) Pertanyaan komunikatif (menggunakan bahasa yang mudah dipahami). Dan untuk aspek petunjuk memuat 2 indikator yaitu (1) Petunjuk pengerjaan soal jelas, (2) Petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hasil validasi instrumen tes tersebut layak digunakan dilapangan dengan revisi sesuai saran, tetapi setelah melakukan revisi instrumen tes menjadi layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi. Untuk hasil validasi dari tiap validator dapat dilihat pada lampiran.

3.4.3 Wawancara

Wawancara merupakan alat yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes operasi hitung materi aljabar guna mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau tanya jawab untuk dapat mengumpulkan data. Setelah wawancara dilakukan maka diberikan *scaffolding*. Pedoman *scaffolding* merupakan alat bantu yang digunakan peserta didik untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal tes, dan digunakan sebagai acuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Tabel 3.2 Pedoman *Scaffolding*

No	Jenis Kesalahan	Interaksi <i>Scaffolding</i>	Contoh <i>Scaffolding</i> yang Diberikan
1.	Kesalahan Membaca Soal. (<i>Reading error</i>)	<i>Reviewing</i>	Meminta peserta didik membaca ulang soal dengan cermat.
		<i>Explaining</i>	Menjelaskan simbol-simbol atau variabel yang belum dipahami peserta didik.
2.	Kesalahan Memahami Soal (<i>comprehension error</i>)	<i>Reviewing</i>	Meminta peserta didik untuk menuliskan informasi apa saja yang diperoleh dari soal.
		<i>Explaining</i>	Meminta peserta didik untuk teliti dan cermat dalam membaca perintah yang ditanyakan dalam soal.
		<i>Restructuring</i>	Memberikan pancingan pada peserta didik agar bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan Melakukan tanya jawab untuk mengarahkan peserta didik memperoleh jawaban yang benar.
3.	Kesalahan dalam Transformasi Soal. (<i>Transform error</i>)	<i>Reviewing</i>	Meminta peserta didik untuk mencermati soal kembali
			Meminta peserta didik untuk membaca lagi soalnya
			Memfokuskan perhatian peserta didik dengan meminta peserta didik untuk membaca ulang pertanyaan.
		<i>Restructuring</i>	Memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk bisa merubah soal kedalam bentuk gambar.
			Memberikan penjabaran tentang keterangan yang belum dipahami
			Melakukan tanya jawab untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengubah soal menjadi kalimat matematika yang benar.
4.	Kesalahan dalam Keterampilan Proses. (<i>weakness in process skill</i>)	<i>Reviewing</i>	Meminta peserta didik untuk mengerjakan dengan tepat, dengan mengalikan semua variabel dan angka satu persatu
		<i>Restructuring</i>	Memberikan penjabaran tentang keterangan yang belum dipahami.
			Melakukan tanya jawab
5.	Kesalahan pada Notasi. (<i>encoding error</i>)	<i>Reviewing</i>	Meminta peserta didik untuk membandingkan hasil pekerjaan dengan apa yang ditanyakan dalam soal

		<i>Explaining</i>	Meminta peserta didik untuk teliti dan cermat dalam membaca perintah yang ditanyakan dalam soal.
--	--	-------------------	--

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan & Biklen, (dalam moleong, 2016 p.248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dan menurut Sugiyono (2015, p.368) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5.1 Data Instrumen Tes

Pada penelitian ini, tes dilakukan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan peserta didik berdasarkan prosedur Newman, dan setelah diketahui kesalahannya lalu diwawancara dan diberikan *scaffolding*. Data instrumen tes dianalisis untuk menentukan jenis-jenis kesalahan subjek, dan selanjutnya data instrumen tes dianalisis untuk mengevaluasi kesalahan peserta didik lalu diberikan *scaffolding*. Proses analisis pada tes sebagai berikut: (1) hasil pada tes instrumen dianalisis untuk menentukan jawaban yang benar dan yang salah. (2) Menentukan jenis-jenis kesalahan sesuai dengan prosedur kesalahan menurut Newman dengan cara melihat hasil jawaban. (3) Mencari keterkaitan antara jenis-jenis kesalahan yang telah diperoleh, dan terakhir menyimpulkan hasil analisis dengan menyebutkan apa saja kesalahan yang dilakukan peserta didik. Setelah melakukan analisis pada tes, maka peserta didik di wawancara mengenai kesalahan yang dilakukan dan diberi *scaffolding*.

3.5.2 Data Wawancara

Analisis tes digunakan untuk mengetahui kesalahan peserta didik yang disesuaikan dengan kesalahan Newman. Peserta didik dikatakan mengalami kesalahan membaca jika peserta didik tidak bisa membaca makna inti dari soal atau permasalahan serta simbol yang ada. Selanjutnya peserta didik dikatakan mengalami kesalahan memahami jika peserta didik tidak dapat memahami frasa atau kalimat tertentu sehingga peserta didik kurang tepat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Peserta didik dikatakan mengalami kesalahan transformasi jika peserta didik tidak dapat mengidentifikasi soal sehingga peserta didik tidak dapat merubah soal kedalam bentuk matematis. Peserta didik dikatakan mengalami kesalahan keterampilan proses ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam hal perhitungan sehingga menghasilkan jawaban yang salah. Peserta didik dikatakan mengalami kesalahan penarikan kesimpulan yaitu ketika peserta didik tidak dapat menuliskan dengan tepat jawaban akhir saat menyimpulkan, tidak tepat menyertakan keterangan yang ada, dan tidak menyimpulkan.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2015, p. 369), diantaranya:

(1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti, untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai sampai menemukan yaitu temuan (Sugiyono, 2015).

Kegiatan ini mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data mentah yang ditulis dan dibarengi dengan perekaman dengan *camera digital*. Data yang diperoleh dari tes kesalahan tahapan Newman hasil tersebut digunakan sebagai dasar subjek penelitian.

(2) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) menyatakan yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data-data yang disajikan pada penelitian ini yaitu data kesalahan menyelesaikan soal menurut tahapan Newman dan bentuk *scaffolding* yang diberikan berdasarkan hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

(3) Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data tahap berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2015). Simpulan didapat dari membandingkan analisis hasil pekerjaan tes peserta didik yang menjadi subjek penelitian dengan hasil wawancara sehingga dapat diketahui letak dan penyebab kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar tahapan Newman.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya, kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Feb 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agsts 2018	Sept 2018	Okt 2018
1	Mendapatkan SK bimbingan skripsi									
2	Pengajuan judul penelitian									
3	Pembuatan proposal penelitian									
4	Seminar proposal peneltian									
5	Mengurus surat izin penelitian									
6	Melakukan observasi/penelitian di MTs Negeri 13 Ciamis									
7	Pengumpulan data									
8	Mengolah dan Menganalisis data									
9	Penyelesaian skripsi									

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs Negeri 13 Ciamis, yang beralamat di Jl. Cipancur No. 06, Desa Sirnabaya, Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis, provinsi Jawa Barat 46254, Telepon: 02652795875. MTs Negeri 13 Ciamis berlokasi dekat dengan pesantren Cikanyere sehingga banyak santri yang sekolah di MTs Negeri 13

Ciamis. Nama pertama sekolah ini adalah MTs Negeri 1 Rajadesa, tetapi pada tahun 2017 sudah ditetapkan menjadi MTs Negeri 13 Ciamis. Tahun berdiri sekolah ini yaitu pada tahun 1977 dan menjadi negeri pada tahun 1997 dengan terakreditasi A.

Tabel 3.4 Keadaan Siswa MTs Negeri 13 Ciamis

NO	KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	VII	7	132	101	233
2	VIII	7	120	133	253
3	IX	7	113	142	255
	JUMLAH	21	365	376	741

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 13 Ciamis

NO	RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	21
2	Laboratorium Komputer	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kepala Madrasah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang TU	1
7	Kantin	1
8	Kamar Mandi/WC Guru	3
9	Kamar Mandi/WC Siswa	5
10	Labolatorium IPA/Sains	1
11	Mesjid/Mushola	1

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 13 Ciamis